



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 6 No. 2 (June 2026) p. 226–244

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.282>

Eksplanatori Dan Konfirmatori Manusia Baru Berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi Jemaat Gereja Bethel Indonesia Rock Idas Noyan Sanggau

Antonius Ajon¹⁾, Sri Wahyuni²⁾, Fendy³⁾

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, antoniusajon@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Ajon, Antonius, Sri Wahyuni, Fendy., “Eksplanatori Dan Konfirmatori Manusia Baru Berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi Jemaat Gereja Bethel Indonesia Rock Idas Noyan Sanggau.” Jurnal Teologi (JUTEOLOG) 6, no. 2 (June 24, 2026): 226-244, accessed June 24, 2026, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.282>

American Psychological Association 7th edition

(Ajon et al, 2026, p.1).

Received: 21 October 2025	Accepted: 17 June 2026	Published: 24 June 2026
---------------------------	------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in Christian Perspectives in Education by an authorized editor of Jurnal Teologi (JUTEOLOG).

For more information, please contact antoniusajon@gmail.com

Abstract

The concept of the 'new man' in Ephesians 4:17–32 refers to a comprehensive transformation of life following one's acceptance of Christ as Lord and Saviour. Living as a new man requires the abandonment of old ways of life influenced by sin and the embrace of a new identity in Christ. This study aims to: (1) determine the level of confirmation of the new man based on Ephesians 4:17–32 amongst the congregation of GBI Rock, Idas Branch, Noyan, Sanggau, West Kalimantan; and (2) identify the most dominant dimensions influencing this confirmation. The method employed was a quantitative approach using a Likert-scale questionnaire. The data were analysed using SPSS 25 through validity, reliability and normality tests, as well as hypothesis testing using confidence intervals (5% significance level), regression analysis (F-test) and one-way ANOVA. The research findings show that the rate of new converts falls within the 'high' category, with a confidence interval of 249.9485–256.3993. These findings indicate that the majority of the congregation have demonstrated positive life changes, such as an open attitude, the ability to forgive, and a spirit of service. However, challenges remain, including attachment to old habits such as drunkenness, gambling, and dependence on non-Christian practices. The most dominant dimension in shaping the 'new man' is 'Putting on the New Man' (D4), with a correlation coefficient of 0.967 and a coefficient of determination of 93.6%. These results indicate that the practical application of Christian values in daily life is key to the congregation's spiritual transformation.

Keywords: *new man, congregation, change, life*

Abstrak

Konsep Manusia Baru dalam Efesus 4:17–32 mengacu pada transformasi hidup secara menyeluruh setelah seseorang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hidup sebagai manusia baru menuntut penanggalkan pola hidup lama yang dipengaruhi oleh dosa dan penghayatan identitas baru dalam Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat konfirmasi manusia baru berdasarkan Efesus 4:17–32 di kalangan jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat; dan (2) mengidentifikasi dimensi paling dominan yang memengaruhi konfirmasi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket skala Likert. Data dianalisis menggunakan SPSS 25 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji hipotesis menggunakan confidence interval (taraf signifikansi 5%), uji regresi (F-test), dan one way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konfirmasi manusia baru berada dalam kategori tinggi, dengan confidence interval sebesar 249,9485–256,3993. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar jemaat telah menunjukkan perubahan hidup positif, seperti sikap terbuka, kemampuan mengampuni, dan semangat dalam pelayanan. Namun, masih ditemukan tantangan, antara lain keterikatan pada kebiasaan lama seperti mabuk-mabukan, berjudi, serta ketergantungan terhadap praktik-praktik non-Kristiani. Dimensi yang paling dominan dalam membentuk konfirmasi manusia baru adalah "Mengenakan Manusia Baru" (D4), dengan koefisien korelasi 0,967 dan determinasi sebesar 93,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa

penerapan nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci transformasi rohani jemaat.

Kata Kunci: manusia baru, jemaat, perubahan, hidup

PENDAHULUAN

Efesus 4:17-32 merupakan bagian dari surat Rasul Paulus kepada jemaat Efesus, yang termasuk surat penjara dan ditulis saat ia dipenjara di Roma sekitar tahun 60–62 M. Efesus sendiri adalah kota besar dan penting di wilayah Asia Kecil (sekarang Turki), yang pada masa itu menjadi pusat penyebaran Injil. Surat Paulus kepada jemaat Efesus ditulis untuk meneguhkan iman mereka, sekaligus menekankan identitas baru sebagai manusia dalam Kristus yang harus tampak dalam kehidupan sehari-hari (Lincoln, 1990).

Efesus 4:17-32 menekankan perubahan hidup orang percaya, yaitu meninggalkan dosa dan kebodohan serta hidup dalam terang kasih Kristus. Namun, pada saat itu, jemaat di Efesus masih menghadapi tantangan dalam menghidupkan iman mereka. Mereka masih terpengaruh oleh budaya dan kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh karena itu, Rasul Paulus menekankan pentingnya transformasi kehidupan yang radikal dan total, sehingga mereka dapat hidup sebagai “manusia baru” yang diciptakan menurut gambar Allah (Hoehner, 2022).

2 Korintus 5:17 menegaskan bahwa siapa pun yang hidup di dalam Kristus mengalami pembaruan total. Kehidupan lama ditinggalkan dan diganti dengan kualitas hidup baru yang sama sekali berbeda dari sebelumnya. Artinya benar-benar berubah baru sepenuhnya dalam hal sifat dan kualitas hidupnya, bukan sekadar diperbaiki dari hidup lamanya. Pembaruan ini berlangsung terus menerus dan berkelanjutan “di dalam Kristus,” sampai menjadi kondisi ideal. Kualitasnya dirubah total dan sifatnya juga berubah secara total. Selama hidupnya akan terus bertransformasi (*ἀνακαινώσις*) yang berasal dari kata “*ἀνα*” berarti Kembali dan “*καινός*” berarti baru, yang berarti membuat baru Kembali (Titus 3:5).

Manusia Baru adalah kehidupan yang dipimpin oleh kehendak Allah, bukan lagi oleh keinginan pribadi. Hal ini terlihat dalam sikap sehari-hari orang percaya yang terus bertumbuh dalam Kristus dan menghasilkan buah. Hidup sebagai Manusia Baru berarti menjalani kehidupan yang telah diperbarui di dalam-Nya, ditandai dengan perbuatan baik sebagai bukti iman yang sejati. Perubahan hidup ini sangat penting dalam kehidupan orang percaya, seperti yang dibahas dalam Efesus 4:17-32. Perubahan hidup ini semestinya terlihat dalam kehidupan sehari-hari orang percaya, sebagaimana dinyatakan dalam Efesus 4:17-32. Menjadi Manusia Baru dalam Kristus berarti menyadari tugas dan tanggung jawab kepada-Nya, agar hidup sebagai anak Allah dijalani dengan pemahaman yang benar. Rasul Paulus menekankan bahwa orang percaya harus memandang diri sebagai Manusia Baru dan mewujudkannya dalam hidup sehari-hari, dengan meninggalkan hal-hal yang dilarang Tuhan serta mengarahkan hidup pada apa yang berkenan kepada-Nya (Faoth et al., 2021).

Menanggalkan Manusia Lama, Efesus 4:22. Ayat ini Rasul Paulus mengajarkan tentang perlunya menanggalkan cara hidup yang lama yang dipenuhi oleh hawa nafsu dan

dosa. Menanggalkan Manusia lama berarti melepaskan sifat-sifat lama yang tidak sesuai dengan kehendak Allah dan menggantinya dengan kehidupan yang baru di dalam Kristus. Menjauhkan diri dari hawa nafsu mengacu pada tindakan meninggalkan keinginan-keinginan duniawi yang tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Hawa nafsu yang menyesatkan membawa seseorang kepada kebiasaan dan menjauhkan dari kebinasaan dan menjauhkan dari hubungan yang benar dengan Allah. Menjauhkan diri dari kecemasan berarti menghindari segala bentuk perilaku yang tidak kudus dan tidak bermoral. Kecemasan mencakup dosa-dosa yang merusak kesucian hidup seseorang dan hubungan dengan Tuhan. Mengatakan Kebenaran merupakan bagian dari menanggalkan manusia lama, karena manusia lama seringkali dipenuhi oleh kebohongan dan tipu muslihat. Mengganti kebohongan dengan kebenaran menunjukkan perubahan hidup yang sejati di dalam Kristus. Menghindari perkataan kotor berarti menjaga kata-kata kita agar benar tetap murni dan membangun. Perkataan yang tidak baik dan merendahkan mencerminkan manusia lama, sementara perkataan yang membangun dan memuliakan mencerminkan manusia baru di dalam Kristus (Jane Smith, 2018).

Peneliti melakukan wawancara dengan gembala GBI Rock Cabang Idas, yaitu: Berdasarkan hasil wawancara dengan Pdt. Anton, beliau mengatakan bahwa Jemaat GBI Rock Idas Kecamatan Noyan, terdapat beberapa permasalahan yang memengaruhi kemampuan jemaat untuk Menjadi Manusia Baru. Beberapa di antaranya adalah adanya anggota jemaat yang masih terjerumus dalam praktik mabuk-mabukkan dan judi, serta sebagian jemaat yang mengalami kesulitan dalam memberikan dukungan untuk pekerjaan Tuhan atau Gereja. Selain itu, terdapat pula konflik internal yang masih terjadi di antara anggota jemaat.

Dalam konteks percaya kepada Yesus Kristus, terjadi transformasi signifikan dalam kehidupan seseorang, mengubahnya dari kejahatan menjadi kebaikan sebagai hasil dari imannya kepada Kristus yang mendorong tindakan positif. Oleh karena itu, dalam jemaat GBI Rock Cabang Idas Kecamatan Noyan, sebagian anggota mungkin telah mengalami Manusia Baru, sementara sebagian lainnya belum sepenuhnya mengalami perubahan tersebut. Pandangan Gembala tentang jemaat yang dia layani menunjukkan bahwa mereka telah Menjadi Manusia Baru. Mereka telah belajar Menjadi manusia baru, misalnya mereka sudah mulai bisa bersyukur kepada Tuhan. Contohnya, ketika mereka diberkati, mereka mengundang Gembala untuk berdoa atau mengadakan ibadah di rumah mereka. Mereka juga sudah mulai bisa mengampuni; ketika disakiti oleh orang lain, mereka tidak menyimpan dendam. Kemudian, mereka sudah mulai berkata-kata dengan sopan dan ramah kepada orang lain, serta mulai peduli terhadap orang lain yang membutuhkan pertolongan. Mereka juga menunjukkan kepatuhan dan ketaatan terhadap pemimpin mereka, seperti terhadap Gembala mereka. Inilah lima karakteristik yang dilihat oleh Gembala dari kehidupan jemaat yang dilayani, yang menunjukkan bahwa mereka sudah mulai hidup Sebagai Manusia Baru. Penting untuk diakui bahwa proses Manusia Baru mirip dengan metamorfosis ulat menjadi kupu-kupu yang tidak terjadi secara instan.

Jemaat GBI Rock Cabang Idas sebagian telah mengalami perubahan positif, misalnya Sudah mulai membangun hubungan dengan Tuhan seperti mengikuti Ibadah bukan hanya

saat tertentu tapi saat ada pertemuan Ibadah dan jemaat sudah mulai berani membawakan firman Tuhan dan bersaksi di Ibadah. Kesiapan seseorang untuk mentaati Firman Tuhan menjadi kunci dalam mengalami perubahan secara bertahap dalam kehidupannya (Anton, 2024).

Peneliti juga mewawancarai Andez Boanergez yang Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa Jemaat Idas adalah bagian dari komunitas Gereja yang masih tergolong baru dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, terutama dalam hal pengenalan akan Tuhan dan pemahaman iman mereka. Jemaat ini baru mulai belajar dan mengalami pertumbuhan secara rohani, sehingga banyak dari mereka yang sedang berada pada tahap awal perjalanan iman mereka. Meskipun mereka masih berada dalam tahap awal pertumbuhan, jemaat idas dikenal memiliki Karakteristik yang sangat positif, yaitu ramah dan terbuka. jemaat ini memiliki kehangatan dalam menyambut siapa pun yang datang, baik anggota jemaat baru maupun tamu dari luar. Sikap keterbukaan ini tercermin dalam interaksi mereka sehari-hari, di mana mereka dengan penuh kasih menerima semua orang tanpa memandang latar belakang. keramahan dan keterbukaan tersebut telah menjadi ciri khas dari Jemaat Idas, yang diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan pertumbuhan rohani dan kesadaran iman mereka. Dengan demikian, meskipun jemaat ini masih dalam tahap awal pertumbuhan, mereka menunjukkan potensi besar untuk berkembang menjadi komunitas yang kuat dan berdampak dalam pelayanan mereka (Boanergez, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kristinawati, beliau mengatakan bahwa jemaat GBI Rock Cabang Idas telah mengalami perubahan dalam perilaku sehari-hari. Contohnya, ada seorang ibu yang dahulu suka minuman keras sampai mabuk, kini telah berubah setelah dia Menjadi Manusia Baru. Ada seorang bapak yang mengalami kekecewaan atau sakit hati karena dikhianati istrinya, tetapi sekarang dia benar-benar hidup sebagai Manusia Baru, dia bisa mengendalikan amarah dan mengampuni. Selain itu, ada seorang jemaat yang merupakan seorang kakek; perilakunya kini ramah dan penuh kasih karena dia benar-benar hidup baru dalam Kristus. Jemaat GBI Rock Cabang Idas sebagian telah mengalami perubahan positif, misalnya Sudah mulai membangun hubungan dengan Tuhan seperti mengikuti Ibadah bukan hanya saat tertentu tapi saat ada pertemuan Ibadah dan jemaat sudah mulai berani membawakan firman Tuhan dan bersaksi di Ibadah. Itulah pandangan Kristinawati selaku Ibu Gembala terhadap jemaat GBI Rock Cabang Idas Kecamatan Noyan (Kristinawati, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan Yakop Rapi, beliau mengatakan bahwa jemaat yang ada di Idas, Minsok, mereka belum sungguh-sungguh Menjadi Manusia Baru. karena jemaat di Idas, Minsok mereka di hari Minggu lebih memilih pergi ke ladang, bekerja, mencari uang dari pada datang ke Gereja mengikuti ibadah bersama. Alasan mereka tidak mau ikut ibadah adalah mereka berfikir kalau datang ke gereja ibadah tidak ada sesuatu yang mereka dapatkan, sedang kalau berkerja mereka dapat uang (Rapi, 2024).

Berdasarkan wawancara bersama Rikan, mengatakan bahwa Jemaat di Idas, Minsok kebanyakan jemaat susah untuk datang bersama bersekutu kepada Tuhan, seperti ibadah hari minggu, ibadah keluarga, terkadang alasannya capek, sibuk mau nugal, merumput ladang, dan malas untuk beribadah. Kemudian Jemaat di Idas, Minsok ini juga masih ada Keluarga

yang belum sungguh-sungguh hidup percaya kepada Tuhan, seperti Menjadi Manusia Baru, mereka masih percaya hal-hal duniawi, berhalal, kalau sakit mereka berdukun, bukan datang pada Tuhan berdoa, bahkan mereka mengundang dukun untuk mengobati mereka (Rikan, 2024).

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jemaat Idas terletak di Dusun Idas, Desa Idas, Kecamatan Noyan, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Gereja ini mulai didirikan pada tahun 2014 dan diresmikan pada akhir tahun 2022. Jemaat Gereja Bethel Indonesia Jemaat Idas terdiri dari 15 keluarga dengan total 46 orang, di mana 25 orang di antaranya aktif dalam beribadah. Mereka memiliki Latar belakang yang berbeda-beda baik Jenis kelamin, Usia, Jenjang Pendidikan, Lamanya menjadi Jemaat di Gereja Bethel Indonesia.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: *Pertama*, Untuk mengetahui besarnya Konfirmasi Manusia Baru Berdasarkan Efesus 4:17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas Kecamatan Noyan. *Kedua*, Untuk mengetahui Dimensi yang paling Dominan menentukan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi Jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat.

METODE

Kata “metode” berasal dari kata Yunani “methodos” yang berarti “cara” atau “menuju suatu jalan”. Rosady Ruslan berpendapat kata “metode” dalam sebuah karya ilmiah maksudnya adalah kegiatan yang berhubungan dengan suatu cara kerja secara sistematis untuk memahami suatu subjek yang diteliti dan pada akhirnya hasil pemahaman terhadap subjek tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003). Metode Penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara melakukan kegiatan atau tindakan analisis ilmiah dalam sebuah kegiatan penelitian dengan maksud untuk mengumpulkan dan mendapatkan data penelitian. Metode penelitian adalah cara sistematis untuk mengkaji objek guna memperoleh jawaban yang sah (Ruslan, 2003). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah di Gereja Bethel Indonesia Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat, Indonesia. Sedangkan Waktu Penelitian diselenggarakan selama 1 Tahun terhitung dari Juli 2024-Juni 2025. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Rock Cabang Idas yang berjumlah 46 orang. Untuk selanjutnya disebut sampel.

LANDASAR TEORI

Manusia Baru Berdasarkan Efesus 4: 17-32

Manusia Baru adalah konsep teologis yang berfokus pada transformasi kehidupan seorang percaya melalui iman kepada Yesus Kristus. Dalam Efesus 4:17-32, Paulus mengajarkan bahwa orang percaya harus meninggalkan cara hidup lama mereka yang penuh dengan dosa dan kebodohan, dan hidup dalam terang kasih Kristus. Transformasi ini mencakup perubahan sikap, pola pikir, dan tindakan yang mencerminkan karakter Kristus (J. Stott, 1979). Menurut McArthur (2015) Manusia Baru adalah proses pembaharuan yang terus-menerus, di mana seorang percaya dibimbing oleh Roh Kudus untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Pendapat John McArthur ini menggarisbawahi keyakinan bahwa Manusia Baru bukanlah suatu peristiwa yang sekali jadi, tetapi merupakan proses yang berkelanjutan. Dalam proses ini, seorang yang percaya atau pengikut Kristus, terus-menerus diperbarui dan dibimbing oleh Roh Kudus. Inti dari pendapat ini adalah bahwa kehidupan seorang Kristen tidak statis. Ada dinamika yang terus berlangsung di mana Roh Kudus memainkan peran penting dalam memimpin dan mengarahkan seorang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Pembaharuan ini mencakup aspek-aspek spiritual, moral, dan perilaku, yang semuanya bertujuan untuk semakin menyerupai Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Manusia Baru adalah sebuah perjalanan yang memerlukan ketergantungan yang berkelanjutan kepada Roh Kudus untuk memperoleh pertumbuhan dan kematangan spiritual yang sesuai dengan kehendak Allah.

Jhon R. W. Stott mengemukakan bahwa manusia baru menunjukkan kepada pertobatan dan perubahan dengan menanggalkan jati dirinya yang lama, kemudian menerima dan mengenakan jati dirinya yang baru atau kemanusiaan yang baru (J. R. W. Stott, 2003). Adapun kaitan dengan Manusia Baru akan dijelaskan dengan terperinci dalam bahasan di bawah ini.

Menanggalkan Manusia Lama

Paulus menegaskan pentingnya menanggalkan manusia lama, yaitu kehidupan sebelum mengenal Kristus. Menanggalkan manusia lama berarti menjauhkan diri dari hawa nafsu (Efesus 4:19a) dan kecemaran (Efesus 4:19b). Seorang yang hidup baru dalam Kristus harus mengatakan kebenaran (Efesus 4:25) dan menghindari perkataan kotor (Efesus 4:29). Menanggalkan dalam KBBI berarti membuka (pakaian), melepaskan, melucuti. Menanggalkan juga menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya (KBBI, 2025).

Dari dua kata "*apotithemi*" (*αποτιθημι*) dan "*palaios*" (*παλαιος*) dapat diartikan bahwa menanggalkan manusia lama merupakan sebuah usaha untuk melepaskan, membuang, menanggal hal-hal yang tidak berkenan di hadapan Allah. Karena itu tidak layak dan tidak berkenan kepada Allah. Dalam kehidupan Kekristenan menanggalkan manusia lama menjadi penting dan harus diajarkan, baik di gereja, di sekolah maupun di dalam keluarga, supaya semuanya mengalami kemajuan dan kedewasaan secara rohani serta pengenalan akan Allah yang semakin meningkat (Maher et al., 2021).

Manusia lama menurut Paulus adalah berjalan dalam kesia-sia, jauh dari Allah bahkan sama sekali mengenal Allah, menjalani hidup tanpa makna, berbuat segala yang sia-sia, menuruti hawa nafsu, menuruti keserakahan diri, tidak mengenal keyakinan dan kemuliaan Tuhan.

Paulus menggunakan sebuah ungkapan menarik, kata "menanggalkan." Paulus sedang berbicara tentang menanggalkan kehidupan yang tidak berarti, tidak berharga dan tidak berguna yaitu kehidupan yang tinggal di dalam kegelapan. Istilah ini "menanggalkan" berasal dari kata Yunani *apostrophô* yang berarti untuk menyingkirkan atau membuang. Pikiran Paulus jelas: sebab kamu telah melakukan sesuatu, maka sekarang kamu harus melakukan sesuatu lagi yang berpadanan.

Paulus menekankan supaya semua orang percaya untuk menanggalkan manusia lama yang penuh dengan dosa, khususnya jemaat yang ada di Efesus. Alasan menanggalkan manusia lama Karena yang lama tidak dapat digunakan secara terus menerus, oleh sebab itu perlu untuk menanggalkan pikiran sia-sia, menanggalkan dusta, menanggalkan amarah, menanggalkan perkataan kotor, dan menanggalkan kepahitan.

Dengan demikian menanggalkan manusia lama berarti melepaskan cara hidup yang tidak berkenan kepada Allah dan menggantinya dengan kehidupan yang selaras dengan kehendak-Nya. Paulus menegaskan bahwa manusia lama hidup dalam kegelapan, kesia-siaan, hawa nafsu, dan dosa, yang menjauhkan seseorang dari Allah. Oleh karena itu, proses menanggalkan manusia lama adalah suatu tindakan aktif untuk membuang sifat-sifat yang berdosa dan mengenakan manusia baru dalam Kristus, yang ditandai dengan kejujuran, kesucian, dan hubungan yang intim dengan Allah. Menanggalkan manusia lama bukan hanya sekadar perubahan perilaku, tetapi juga transformasi hati dan pikiran, sehingga kehidupan seseorang benar-benar diperbarui sesuai dengan kehendak Allah. Di bawah ini akan di bahas alasan-alasan Menanggalkan Manusia Lama.

Dibaharui Di Dalam Kristus

Transformasi hidup baru dalam Kristus mencakup pembaharuan roh dan pikiran. Paulus menyatakan bahwa pembaharuan roh (Efesus 4:23a) dan pikiran (Efesus 4:23b) adalah kunci untuk mengalami perubahan sejati. Pembaharuan ini memungkinkan seorang percaya untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan menjauhi dosa. Menurut Poerwadarminta, kata pembaharuan memiliki arti: “Proses, cara atau tindakan membaharui, atau menjadikannya baru lagi melalui upaya perbaikan (Haryono, 2012). Sedangkan menurut Peter Salim, “Kata pembaharuan dijelaskan melalui dua kata yaitu *renew* dan *renewal*. Kata *renew* memiliki arti memperbaharui, menjadikan baru dan memulihkan. Sedangkan kata *renewal* memiliki arti pembaharuan dan keadaan diperbaharui dan juga memiliki arti diproses untuk menjadi baru lagi (Peter Salim, *Advanced English*, 1991).

Berdasarkan penjelasan Poerwadarminta dan Peter Salim, maka pengertian pembaharuan memiliki keselarasan, yaitu suatu upaya perbaikan yang dilakukan melalui proses dalam memulihkan untuk menjadi baru. Dengan demikian, pemahaman mengenai pembaharuan hidup secara umum adalah suatu proses yang perlu untuk dialami oleh setiap manusia melalui berbagai upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Andrew T. Lincoln menekankan bahwa pembaharuan pikiran adalah proses yang dipimpin oleh Roh Kudus yang membantu orang percaya untuk berpikir, merasakan, dan bertindak seperti Kristus.

Dengan demikian pembaharuan di dalam Kristus merupakan proses transformasi yang melibatkan roh dan pikiran manusia agar selaras dengan kehendak Allah. Paulus menegaskan bahwa pembaharuan ini memungkinkan orang percaya untuk menjauhi dosa dan hidup dalam kebenaran. Proses pembaharuan bukan hanya sekadar perubahan perilaku, tetapi juga pemulihan yang dipimpin oleh Roh Kudus, sehingga seseorang dapat berpikir, merasakan, dan bertindak seperti Kristus. Pembaharuan ini tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan hanya terjadi melalui penyerahan diri kepada Allah dan persekutuan dengan Firman-Nya.

Orang percaya harus menanggalkan manusia lama, memiliki komitmen untuk hidup dalam Kristus, dan terus-menerus diperbarui dalam pemikiran dan roh agar dapat berkomunikasi dengan Allah serta menjalani hidup sebagai manusia baru sesuai dengan kehendak-Nya. Di bawah ini akan di bahas alasan-alasan Dibaharui Di Dalam Kristus.

Mengenakan Manusia Baru

Paulus menegaskan makna dari ungkapan “mengenakan manusia baru” dengan menggunakan bentuk aorist middle, yang secara gramatikal menunjukkan tindakan yang bersifat final dan tuntas. Dengan pilihan bentuk ini, Paulus ingin menekankan bahwa proses mengenakan manusia baru bukanlah tindakan yang bersifat berulang atau kebiasaan sehari-hari yang dapat diubah sewaktu-waktu, melainkan suatu tindakan sekali untuk selamanya. Tindakan ini mengandung konsekuensi permanen, yakni perubahan eksistensial yang berdampak kekal dan berkelanjutan hingga akhir kehidupan iman seseorang.

Dalam konteks ini, Paulus sengaja tidak menggunakan bentuk pasif yang mengindikasikan adanya paksaan dari pihak luar terhadap seseorang untuk bertindak, melainkan memilih bentuk middle voice. Secara gramatikal, bentuk ini menunjukkan tindakan refleksif, yaitu tindakan yang dilakukan oleh subjek terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian, keputusan untuk “mengenakan manusia baru” merupakan hasil kesadaran dan kehendak pribadi. Sekali keputusan itu diambil, individu tersebut dituntut untuk secara konsisten hidup dan bertindak sesuai dengan prinsip serta nilai-nilai yang melekat pada kehidupan manusia baru (Christian & Panggarra, 2013). Orang percaya yang telah menjadi manusia baru merupakan ciptaan yang diperbarui di dalam Kristus, yang memiliki natur dan karakter baru. Identitas baru ini mendorongnya untuk secara aktif mewujudkan dan menghidupi realitas kehidupan yang diperbaharui tersebut dalam seluruh aspek keberadaannya.

Manusia baru merupakan pribadi yang hidup di dalam Kristus, yang telah melepaskan orientasi hidup yang berpusat pada diri sendiri dan kini menundukkan seluruh kehendaknya pada kehendak Kristus. Manusia baru adalah manusia yang telah ditebus dari dosa oleh darah Kristus, telah disatukan dalam Kristus, berada di dalam Kristus, memiliki motif-motif baru, standar-standar baru, dan sasaran-sasaran baru; berjuang melawan dosa; tidak hidup bahagia dalam dosa, tetapi menyesali diri jika dia berdosa. menghayati hidupnya dalam kesatuan dengan Tuhan dan sesamanya, dan punya relasi yang erat dengan Tuhan dan sesama; dan memiliki kemampuan mengasihi secara tulus, bebas, dan bertanggung jawab; hidup dalam pengudusan; menghasilkan buah Roh Kudus mengubah seluruh hidup orang percaya (Lase, 2022). Jadi berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan manusia baru adalah orang yang telah menerima pengampunan dosa, beriman kepada Kristus, dan memperoleh pembaharuan melalui karya Roh Kudus di dalam hati setiap pribadi orang tersebut.

Istilah dari kata baru dalam teks Yunani terdiri dari dua kata, yaitu *neos* dan *kainos*. *Neos* memiliki arti baru tetapi pernah digunakan. Contohnya, seseorang yang membeli kendaraan baru, tetapi kendaraan tersebut pernah diuji coba oleh pembuatnya. Sedangkan *kainos* adalah baru, benar-benar baru dan belum pernah digunakan, artinya belum pernah ada orang yang menggunakannya (Armand D'Angour, 2011).

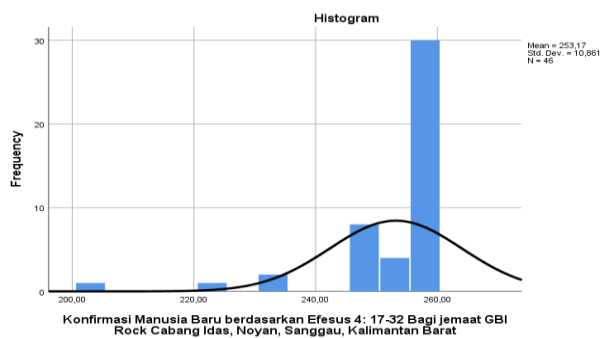
Menurut Leon Morris, Manusia baru menata kehidupannya berdasarkan nilai-nilai ilahi yang bersumber dari Allah, bukan pada nilai-nilai duniawi yang berpusat pada manusia. Oleh karena itu, orientasi dan tujuan hidupnya beralih sepenuhnya untuk memuliakan Allah, bukan lagi untuk kepentingan diri sendiri.

Dengan demikian mengenakan manusia baru bukan sekadar perubahan kebiasaan, tetapi sebuah keputusan yang berdampak kekal dan harus terus berkelanjutan. Paulus menekankan bahwa manusia baru adalah ciptaan baru yang hidup dalam kekudusan dan kebenaran, meninggalkan kehidupan lama yang penuh dosa dan menggantinya dengan cara hidup yang mencerminkan sifat-sifat Kristus. Transformasi ini bukan sekadar tindakan lahiriah, tetapi perubahan batin yang dipimpin oleh Roh Kudus. Orang percaya harus memiliki komitmen untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Allah, menjauh dari dosa, dan berjuang untuk hidup dalam hubungan yang erat dengan Tuhan serta sesamanya. Dengan mengenakan manusia baru, seseorang tidak lagi hidup menurut keinginan pribadi, tetapi menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah untuk terus diperbarui dan dipimpin oleh-Nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

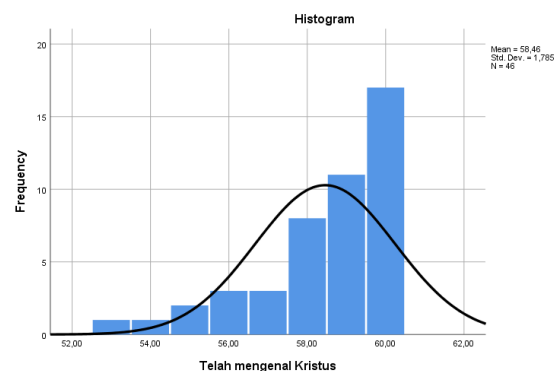
Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat

Berdasarkan data 46 responden jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, nilai rata-rata mencapai 253,17; median 257,00; mode 260,00; standar deviasi 10,86; rentang 57,00; skor minimum 203,00; dan maksimum 260. Total keseluruhan skor (sum) yang diperoleh adalah 11.646. Secara detail sebaran frekuensi data disajikan dalam grafik berikut:



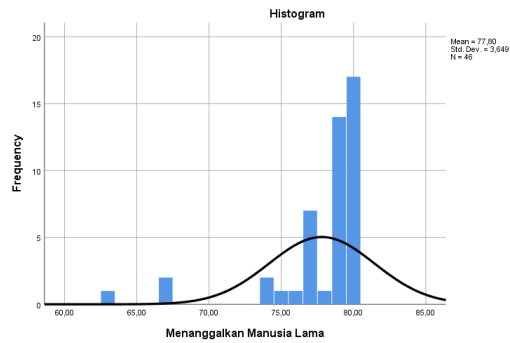
Telah Mengenal Kristus (D1)

Hasil penelitian terhadap 46 responden jemaat GBI Rock Cabang Idas menunjukkan skor Telah Mengenal Kristus dengan mean 58,46; median 59,00; mode 60,00; standar deviasi 1,79; rentang 7,00; nilai minimum 53,00; maksimum 60,00; dan total skor 2.689,00. Sebaran frekuensi ditampilkan pada grafik berikut.



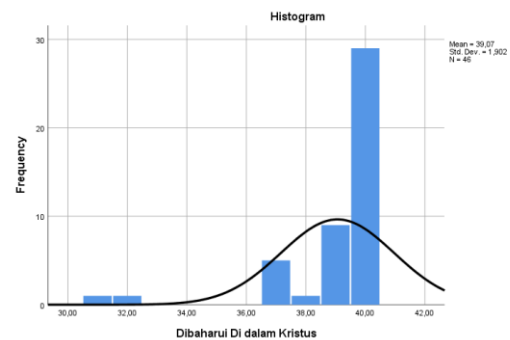
Menanggalkan Manusia Lama (D2)

Berdasarkan data 46 responden jemaat GBI Rock Cabang Idas, skor Dimensi Menanggalkan Manusia Lama (D2) memiliki mean 77,80; median 79,00; mode 80,00; standar deviasi 3,65; rentang 17,00; nilai minimum 63,00; maksimum 80,00; dengan total skor 3.579,00.



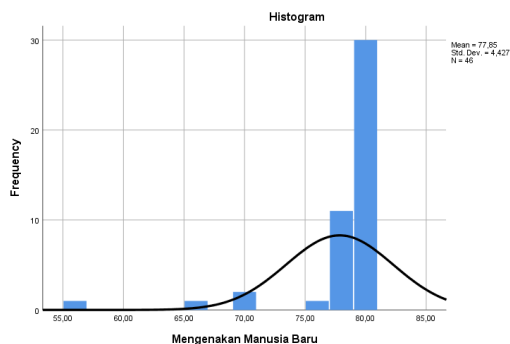
Dimensi Dibaharui Di dalam Kristus (D3)

Hasil penelitian pada 46 responden jemaat GBI Rock Cabang Idas menunjukkan skor Dimensi Dibaharui di dalam Kristus (D3) dengan mean 39,07; median 40,00; mode 40,00; standar deviasi 1,90; rentang 9,00; nilai minimum 31,00; maksimum 40,00; serta total skor 1.797,00.



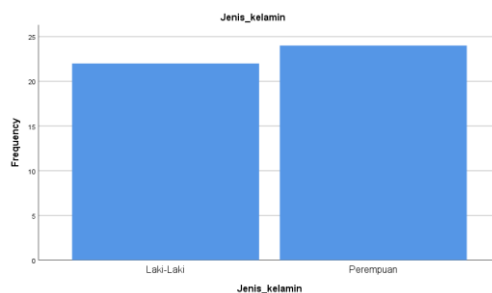
Mengenakan Manusia Baru (D4)

Berdasarkan data 46 responden jemaat GBI Rock Cabang Idas, skor Dimensi Mengenakan Manusia Baru (D4) menunjukkan mean 77,85; median 79,00; mode 80,00; standar deviasi 4,43; rentang 24,00; nilai minimum 56,00; maksimum 80,00; dengan total skor 3.581,00.



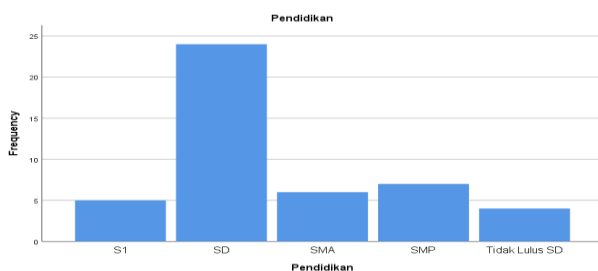
Jenis Kelamin

Berdasarkan data angket sejumlah 46 sampel diketahui 22 orang responden (47,8%) berjenis kelamin laki – laki dan 24 responden (52,2%) berjenis kelamin perempuan.



Pendidikan

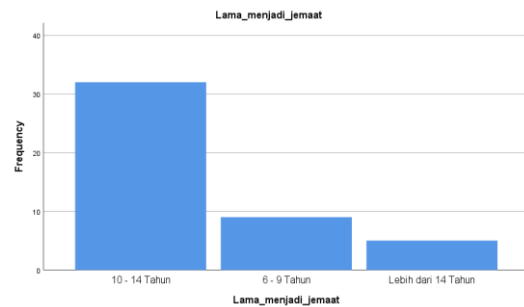
Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dengan jumlah 24 orang (52,2%), diikuti oleh responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 6 orang (13,0%) dan SMP sebanyak 7 orang (15,2%). Sebanyak 5 orang (10,9%)



memiliki pendidikan S1 dan 4 orang (8,7%) tidak lulus SD. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa hingga kelompok dengan pendidikan SMA, sudah tercakup 76,1% dari total responden, dan mencapai 100% pada kelompok dengan pendidikan Tidak Lulus SD. Atau dapat disajikan melalui grafik berikut:

Lama Menjadi jemaat

Table tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjadi jemaat antara 10 hingga 14 tahun, dengan jumlah 32 orang (69,6%). Sebanyak 9 orang (19,6%) telah menjadi jemaat selama 6 hingga 9 tahun, dan 5 orang (10,9%) telah menjadi jemaat lebih dari 14 tahun.



Uji Validasi Instrumen

Uji validitas berfungsi untuk menilai sejauh mana konstruk konsep yang dirumuskan oleh peneliti benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sasmoko (2005), konstruk tersebut bersifat laten sehingga tidak dapat diukur secara langsung, melainkan melalui indikator-indikator yang menunjukkan dampak yang dapat diamati. Pengujian validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson melalui program SPSS versi 25, dengan nilai r kritis sebesar 0,291 pada jumlah sampel (n) = 46 dan tingkat signifikansi 0,05 (two-tailed) sebagaimana dijelaskan oleh Priyanto, (2010). Berdasarkan hasil uji terhadap 52 item pada variabel endogen, diperoleh bahwa 51 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung > r kritis, sedangkan 1 item, yaitu item nomor 8, dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung < r kritis.

Uji Reliabilitas

Pada bagian ini peneliti membahas tentang Instrumen reliabel yang menghasilkan data konsisten saat digunakan berulang pada objek yang sama, sehingga dapat dipercaya. Reliabilitas dihitung dengan Cronbach's Alpha melalui SPSS 25 setelah item tidak valid dikeluarkan, dan diperoleh hasil berikut.

Uji reliabilitas variabel endogen dengan SPSS 25 melalui Cronbach's Alpha menunjukkan 46 responden valid, dan 51 item angket memiliki reliabilitas 0,953, yang menandakan instrumen sangat andal digunakan dalam penelitian.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	46	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	51

Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3, D4

Pengujian normalitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui residu berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji menggunakan SPSS 25 ditunjukkan sebagai berikut.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu D1, D2, D3, D4, dan Y, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak dianalisis menggunakan metode parametrik. Secara rinci, variabel D1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228; D2 sebesar 0,302; D3 sebesar 0,319; D4 sebesar 0,340; dan variabel Y sebesar 0,269. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk melanjutkan pengujian statistik parametrik.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Telaha mengenal Kristus	Menanggalkan Manusia Lama	Dibaharui Di dalam Kristus	Mengenal Manusia Baru	Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32	
N	46	46	46	46	46	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58,4565	77,8043	39,0652	77,8478	253,1739
	Std. Deviation	1,78520	3,64917	1,90207	4,42703	10,86136
Most Extreme Differences	Absolute	,228	,302	,319	,340	,269
	Positive	,194	,274	,312	,313	,265
	Negative	-,228	-,302	-,319	-,340	-,269
Test Statistic	,228	,302	,319	,340	,269	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang peneliti ajukan adalah diduga tingkat Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat ada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesis pertama, peneliti mengelompokkan Konfirmasi Manusia Baru (Y) berdasarkan Efesus 4:17–32 bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Analisis variabel Y menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%, dengan hasil tabel berikut.

Descriptives

	Statistic	Std. Error
Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32	Mean	253,1739
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	249,9485
	Upper Bound	256,3993
5% Trimmed Mean	254,8478	
Median	257,0000	
Variance	117,969	
Std. Deviation	10,86136	
Minimum	203,00	
Maximum	260,00	
Range	57,00	
Interquartile Range	9,25	
Skewness	-,3015	,350
Kurtosis	10,446	,688

Berdasarkan data dalam tabel, diperoleh nilai Lower Bound sebesar 249,95 dan Upper Bound sebesar 256,40. Nilai minimum yang tercatat adalah 203 dan maksimum 260, dengan rentang sebesar 19, sehingga interval kategori dibagi menjadi tiga, yaitu: interval pertama (203–222), interval kedua (223–241), dan interval ketiga (242–260). Analisis dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa hasil estimasi berada dalam rentang 249,95 hingga 256,40, yang termasuk dalam kategori “tinggi”. Dengan demikian, hipotesis awal yang menyatakan bahwa tingkat Konfirmasi Manusia Baru jemaat GBI Rock Cabang Idas berada dalam kategori “sedang” dinyatakan ditolak.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan diduga dimensi yang paling dominan menentukan terkonfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang

Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat adalah Telah Mengenal Kristus (D₁). Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) (Prasetyo, 2004). Analisis regresi linier tiap dimensi variabel eksogen terhadap variabel endogen dilakukan untuk mengetahui kontribusinya dalam membentuk Konfirmasi Manusia Baru jemaat GBI Rock Cabang Idas, dengan hasil sebagai berikut.

Kontribusi Telah Mengenal Kristus (D₁) terhadap Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,785	5,03797

a. Predictors: (Constant), Telah mengenal Kristus

Tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi (ry₁) antara Telah Mengenal Kristus (D₁) dan Konfirmasi Manusia Baru (Y) sebesar 0,889, menandakan hubungan positif dengan pengaruh sangat kuat. Koefisien determinasi (r²x₁) sebesar 0,790, berarti D₁ berkontribusi 79% terhadap Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4191,838	1	4191,838	165,156	,000 ^b
	Residual	1116,771	44	25,381		
	Total	5308,609	45			

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

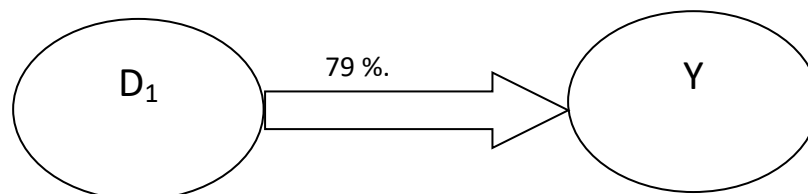
b. Predictors: (Constant), Telah mengenal Kristus

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	62,865	24,603		2,555	,014
	Telah mengenal Kristus	5,406	,421	,889	12,851	,000

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Telah Mengenal Kristus (D₁) dengan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1D_1$, $Y = 62,865 + 5,406 D_1$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila variabel Telah Mengenal Kristus (D₁) meningkat satu unit maka rata – rata skor Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) akan meningkat sebesar 5,406 kali dari kondisi sekarang.



Kontribusi dimensi Menanggalkan Manusia Lama (D₂) terhadap Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,933 ^a	,870	,867	3,96099

a. Predictors: (Constant), Menanggalkan Manusia Lama

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y_2}) antara Menanggalkan Manusia Lama (D₂) dengan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,933 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians ($r^2_{x_1}$) sebesar 0,870 yang berarti bahwa Menanggalkan Manusia Lama (D₂) memberikan kontribusi Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) sebesar 87%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4618,272	1	4618,272	294,355	,000 ^b
	Residual	690,337	44	15,689		
	Total	5308,609	45			

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

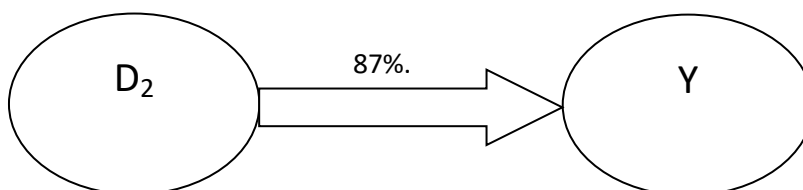
b. Predictors: (Constant), Menanggalkan Manusia Lama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,179	12,603		2,950	,005
	Menanggalkan Manusia Lama	2,776	,162	,933	17,157	,000

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi Menanggalkan Manusia Lama (D₂) dengan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = b + b_1D_2$, $Y = 37,179 + 2,776 D_2$ persamaan regresi tersebut memiliki makna bahwa apabila Menanggalkan Manusia Lama (D₂) meningkat satu unit maka rata – rata skor Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) akan meningkat sebesar 2,776 kali dari kondisi sekarang.



Kontribusi dimensi Dibaharui Di dalam Kristus (D₃) terhadap Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,835 ^a	,698	,691	6,04016

a. Predictors: (Constant), Dibaharui Di dalam Kristus

Berdasarkan tabel, koefisien korelasi (ry²) antara Dibaharui di dalam Kristus (D₃) dan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 pada jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,835, menunjukkan hubungan positif dengan kategori sangat kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (r²x1) sebesar 0,698, yang berarti D₃ berkontribusi 69,8% terhadap Y.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3703,332	1	3703,332	101,507	,000 ^b
	Residual	1605,277	44	36,484		
	Total	5308,609	45			

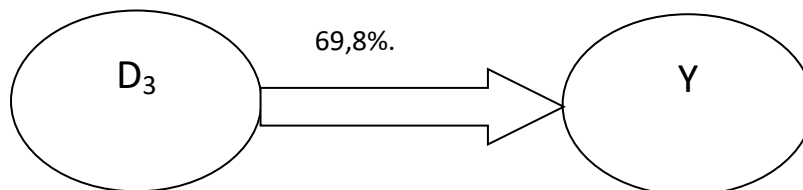
a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32
 b. Predictors: (Constant), Dibaharui Di dalam Kristus

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,856	18,514		3,611	,001
	Dibaharui Di dalam Kristus	4,769	,473	,835	10,075	,000

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

Persamaan regresi antara Dibaharui di dalam Kristus (D₃) dan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 pada jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) adalah $Y = 66,856 + 4,769D_3$. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada D₃ akan menaikkan rata-rata skor Y sebesar 4,769 dari kondisi awal.



Kontribusi dimensi Mengenakan Manusia baru (D₄) terhadap Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 ^a	,936	,934	2,78179

a. Predictors: (Constant), Mengenakan Manusia Baru

Dari tabel diatas diketahui bahwa Koefisien korelasi (ry²) antara Mengenakan Manusia Baru (D₄) dan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 pada jemaat

GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat (Y) tercatat sebesar 0,967 dengan hubungan positif yang sangat kuat. Nilai determinasi ($r^2 \times 1$) sebesar 0,936 menunjukkan bahwa D4 berkontribusi terhadap Y sebesar 93,6%.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4968,121	1	4968,121	642,013	,000 ^b
	Residual	340,487	44	7,738		
	Total	5308,609	45			

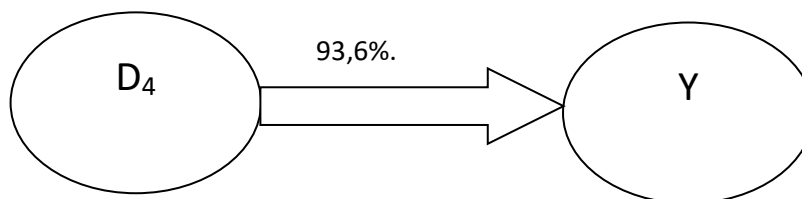
a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32
 b. Predictors: (Constant), Mengenakan Manusia Baru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	68,407	7,304		9,366	,000
	Mengenakan Manusia Baru	2,373	,094	,967	25,338	,000

a. Dependent Variable: Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32

Persamaan regresi untuk Mengenakan Manusia Baru (D4) terhadap Konfirmasi Manusia Baru jemaat GBI Rock Cabang Idas adalah $Y = 68,407 + 2,373 D4$. Artinya, setiap kenaikan satu unit pada D4 meningkatkan rata-rata skor Y sebesar 2,373 dari kondisi saat ini.



Dari regresi linier, dimensi Mengenakan Manusia Baru (D4) memberikan kontribusi terbesar terhadap Konfirmasi Manusia Baru jemaat GBI Rock Cabang Idas, dengan korelasi 0,967 dan determinasi 0,936, atau 93,6%. Dengan demikian, hipotesis bahwa dimensi D1 (Telah Mengenal Kristus) merupakan faktor dominan dalam menentukan Konfirmasi Manusia Baru jemaat GBI Rock Cabang Idas dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dengan judul “Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat” maka di dapatkan kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Uji hipotesis pertama menunjukkan tingkat Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas berada pada kategori “tinggi,” sedangkan hipotesis awal “sedang” dinyatakan ditolak. Analisis Confidence Interval 5% dengan rentang 249,9485–256,3993 menguatkan hasil pada kategori “tinggi.” *Kedua*, Uji hipotesis kedua menunjukkan dimensi dominan Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4:17-32 bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas adalah *Mengenakan Manusia Baru* (D4), sedangkan hipotesis awal menyebut *Telah Mengenal Kristus* (D1). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak. Berdasarkan pengujian regresi diketahui bawa. Dari pengujian dengan analisis regresi linier diketahui bahwa variabel Mengenakan Manusia baru (D4) memiliki

pengaruh sebesar 0,967 dan kontribusi tertinggi dalam membentuk Konfirmasi Manusia Baru berdasarkan Efesus 4: 17-32 Bagi jemaat GBI Rock Cabang Idas, Noyan, Sanggau, Kalimantan Barat sebesar 93,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (2024). Gembala di Gereja. *Wawancara*, pukul 05.15.
- Armand D'Angour. (2011). *Orang Yunani dan Yang Baru: Kebaruan dalam Imajinasi dan Pengalaman Yunani yang Berprestasi*.
- Boanergez, A. (2024). Sekretaris Di Gereja. *Wawancara*.
- Christian, F., & Panggarra, R. (2013). Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya. *Jurnal Jaffray*, 11, 30.
- Faoth, A., Teologi, S. T., & Surakarta, I. (2021). Refleksi Pemaknaan Hidup Baru dalam Pandangan Paulus. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 7(2), 103–114.
- Haryono, D. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Media Pustaka Poenix.
- Hoehner, H. W. E. (2022). *Sebuah Komentar Eksegetis*. Baker Academic, Grand Rapids, MI.
- Jane Smith. (2018). *Transformasi Hidup dalam Kristus*.
- KBBI. (2025). Kamus Versi Online.
- Kristinawati. (2024). Ibu Gembala Di Gereja. *Wawancara*.
- Lase, H. J. P. (2022). Studi Biblika Tentang Hidup Kudus Menurut Efesus 4:17-32 Dan Implikasinya Bagi Pemuda Gupdi Tanggul. *Alucio Dei*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i2.15>
- Lincoln, A. T. (1990). *Efesus Komentar Alkitab Kata*. Thomas Nelson.
- Maher, A., Isu, D., Banamtuan, F., Lopo, Y., Menengah, S., Satu, P. N., & Basmuti, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP N 1 Atap Basmuti di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.52489/JUPAK.V2I1.38>
- McArthur, J. (2015). *Prinsip-Prinsip untuk Hidup Kristiani, California: Grace to You Publications*,.
- Peter Salim, Advanced English. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia, edisi ke-3*.
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Priyanto, D. (2010). *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS* (p. 115). Mediakom.
- Rapi, Y. (2024). Ketua Jemaat Di Gereja. *Wawancara*.

Rikan. (2024). Bendahara Di Gereja. *Wawancara*.

Ruslan, R. (2003). *Public Relation dan Komunikasi*.

Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.

Stott, J. (1979). *Pesan Efesus: Masyarakat Baru Tuhan*, Leicester: Inter-Varsity Press.

Stott, J. R. W. (2003). *Efesus (Terjemah)*.